

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan bumi beserta seluruh isinya agar hamba-Nya senantiasa menyembah kepada Allah SWT. Salah satu cara menyembah-Nya adalah dengan bekerja. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib.¹ Islam menetapkan bahwa pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan hidup, merupakan kewajiban tiap individu untuk mengusahakannya dengan cara bekerja.² Bekerja dan beraktivitas ekonomi dalam Islam menempati posisi terhormat. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghidupan / rezeki yang baik serta mencela kemalasan dan berpangku tangan serta memintaminta. Islam menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan / ketundukan kepada Allah SWT.³ Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, ajaran Islam menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala bentuknya, tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta.⁴

¹ Muhammad Nafik H.R., "Perbandingan Kesejahteraan antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", *JESTT*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2014), 64.

² Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 137.

³ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 18.

⁴ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, 136.

Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk ayat 15).⁵

Pekerjaan memiliki dua fungsi penting bagi seseorang. *Pertama*, fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Terpenuhinya hak atas pekerjaan seseorang secara tidak langsung memberi jaminan kesejahteraan kehidupan bagi pekerja yang bersangkutan. *Kedua*, fungsi status sosial. Artinya seseorang yang memiliki pekerjaan akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan.⁶

Pekerjaan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Jasa adalah aktivitas, kemudahan, manfaat, dan sebagainya yang dijual kepada orang lain (konsumen) yang menggunakan atau menikmatinya.⁷ Jasa juga didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas dan bukan benda yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik, konsumen terlibat secara aktif dalam proses produksi dan tidak

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-'Aliyy* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 449.

⁶ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, 136.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

menghasilkan kepemilikan sesuatu.⁸ Salah satu bentuk pekerjaan yang bergerak dalam bidang jasa adalah usaha transportasi.

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan menurut Al-Ghazali, transportasi adalah usaha pemindahan orang atau barang-barang kebutuhan dengan maksud untuk mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhan orang lain.⁹ Usaha transportasi bukan hanya berupa gerakan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara dan kondisi yang statis, akan tetapi transportasi itu selalu diusahakan perbaikan dan kemajuannya sesuai dengan perkembangan peradaban dan teknologi. Dengan demikian transportasi selalu diusahakan perbaikan dan peningkatan, sehingga akan tercapai efisiensi yang lebih baik.¹⁰

Alat transportasi saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, di mana alat transportasi digunakan untuk memudahkan manusia atau konsumen untuk membantu dan menyelenggarakan berbagai aktivitas kehidupannya baik bermotif ekonomi, sosial dan sebagainya, tanpa adanya sarana transportasi aktivitas setiap manusia tidak dapat berjalan dengan baik.¹¹

Para pemuda yang aktif dalam bidang sosial, kemasyarakatan, keagamaan dan olahraga berkumpul dan bergabung untuk membentuk sebuah

⁸ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 17.

⁹ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din)*, 149.

¹⁰ Setyaningsih Sri Utami, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen dalam Mempergunakan Jasa Transportasi PT. Solo Central Taxi Di Surakarta", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, (April, 2009), 34-35.

¹¹ *Ibid.*, 33.

paguyuban dalam bidang transportasi. Paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya.¹² Seperti halnya Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) yang berada di Lingkungan RW . 07 di Stasiun Kota Kediri. Paguyuban ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2010 dan sesuai dengan AD/ART yang ditetapkan Notaris M. Husni Tamrin, S.H.di Kediri pada tanggal 13 Februari 2017.¹³ Nama Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) terinspirasi dari pendiri Paguyuban Bosta, yaitu para pemuda di Lingkungan RW. 07 di Stasiun Kota Kediri. Nama Bocah Stasiun (Bosta) sendiri diambil dari julukan untuk para pemuda yang berdomisili di Lingkungan RW. 07 di Stasiun Kota Kediri. Paguyuban ini berfungsi untuk mewadahi, menampung, serta mengorganisir adanya tukang becak, tukang ojek, dan sopir carteran mobil di Lingkungan RW. 07 di Stasiun Kota Kediri. Anggota awal Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) adalah 85 orang yang meliputi 10 pedagang kaki lima, 54 anggota divisi becak, 12 anggota divisi ojek, dan 9 anggota divisi carteran. Hingga tahun 2018, Paguyuban ini memiliki 39 anggota divisi becak, 23 anggota divisi ojek, dan 12 anggota divisi carteran. Keberadaan PKL untuk sekarang ini masih dikatakan samar-samar karena tidak adanya tempat pembinaan lagi bagi PKL di Stasiun Kota Kediri. Hal ini dikarenakan ada pengusuran oleh PT. KAI. Jadi, anggota Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) sekarang hanya sebatas jasa transportasi meliputi divisi becak, divisi ojek, dan divisi carteran. Sedangkan untuk divisi

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima.

¹³ Dokumentasi AD/ART Paguyuban Bosta, Kediri, 13 Februari 2017.

becak jumlahnya menurun dikarenakan meninggal atau pindah profesi. Selain itu, becak dianggap kurang efektif dan produktif, maka divisi becak tidak diperbolehkan menambah anggota lagi.¹⁴

Sebelum adanya Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta), banyak terjadi tindak kriminalitas di lingkungan Stasiun Kota Kediri. Tindak kriminalitas yang sering terjadi adalah premanisme, minum-minuman keras, anarkis, dan bentrokan. Para tukang becak, tukang ojek, dan sopir carter mobil juga terlibat dalam tindakan kriminalitas tersebut. Sehingga menyebabkan warga di lingkungan sekitar Stasiun Kota Kediri merasa resah, gelisah, dan kurang aman. Beberapa dari mereka juga melakukan persaingan tidak sehat misalkan dalam penentuan tarif dan saling berebut penumpang. Sehingga menimbulkan konflik antar tukang becak, tukang ojek, dan sopir carter mobil di Lingkungan RW. 7 Kelurahan Balowerti Stasiun Kota Kediri. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya moral dan pengetahuan yang mereka miliki dalam bekerja sebagai penyedia jasa transportasi.¹⁵

Kesejahteraan pada umumnya apabila tercapainya perasaan aman, damai serta bahagia. Kesejahteraan amat berkaitan dengan pencapaian yang khusus, seperti terpenuhi segala kebutuhan hidup dan berkaitan dengan keadaan yang lebih umum seperti kesenangan hidup maupun dalam kehidupan berumah tangga. Sedangkan kesejahteraan menurut pandangan Islam tidak hanya dinilai dengan ukuran materi saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non material, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai

¹⁴ Nowo, Ketua Paguyuban BOSTA, Kediri, 17 April 2018.

¹⁵ Ibid.

moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam Islam, dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria. Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁶

Seorang muslim harus menjaga keseimbangan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi sebagaimana hadits berikut ini:

إِنِّي أَفْعَلُ ذَلِكَ قَالَ فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمَتْ عَيْنُكَ وَتَفَهَتْ نَفْسُكَ وَإِنَّ لِنَفْسِكَ حَقًّا وَلِأَهْلِكَ حَقًّا فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَتُمْ وَتَمَّ

Artinya : “ ... Sungguh jika kamu lakukan terus menerus maka nanti matamu letih dan jiwamu lemah. Sungguh untuk dirimu ada haknya, juga keluargamu punya hak, maka shaumlah dan juga berbukalah, bangun untuk shalat malam dan juga tidurlah”.(HR. Al-Bukhari).¹⁷

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi, bukannya kompetitif dan antagonistik. Karena ia mendorong kerjasama, bukan persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi, sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial. Ia tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum.¹⁸

Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) yang berdiri pada 1 Januari 2010, hingga saat ini masih tetap bertahan. Keberadaan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Kota Kediri memang dibutuhkan oleh tukang becak, tukang ojek

¹⁶ Muhammad Nafik H.R., “Perbandingan Kesejahteraan antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya”, *JESTT*, 65.

¹⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 456.

¹⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 51.

dan sopir carteran mobil di Lingkungan RW. 07 Stasiun Kota Kediri. Semenjak adanya Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta), para anggotanya yakni tukang becak, tukang ojek, dan sopir carteran mobil dapat bersaing dengan sehat, memiliki etika yang baik, dan dapat mencukupi kebutuhannya. Keberadaan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) berusaha untuk memperbaiki moral, etika, dan pengetahuan anggotanya. Hal tersebut tidak lain hanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk itu, Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) mengadakan beberapa kegiatan yang diharapkan mampu memberikan peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan-kegiatan yang ada di Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) diantaranya adalah Pertemuan Rutin, Iuran Wajib, Pinjaman, Bersih Desa, Peringatan Hari Kemerdekaan, Jumat Bersih, Buka Bersama, Halal bihalal, Santunan Anak Yatim, dan Belajar Mengaji Ummi, dan Kerja Sama dengan Lembaga Kursus di Kampung Inggris.¹⁹

Setelah adanya ojek *online*, semua anggota Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) mengalami penurunan pendapatan sekitar 50% lebih. Dengan adanya masalah tersebut, Ketua Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) memberikan keleluasaan kepada anggotanya untuk beralih ke ojek *online*. Namun tidak ada satupun dari mereka yang berminat untuk keluar dari paguyuban tersebut. Mereka tetap bertahan menjadi anggota di Paguyuban Bocah Stasiun

¹⁹ Nowo, Ketua Paguyuban BOSTA, Kediri, 17 April 2018.

(Bosta).²⁰ Dalam menghadapi maraknya ojek *online*, seluruh anggota dan pengurus Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) tetap memelihara solidaritas dan loyalitasnya.²¹

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
2. Bagaimana peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan yang dapat dijadikan rujukan dan memberikan sumbangan konsep teoritis dalam hal peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam.

3. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolok ukur dan bahan evaluasi terhadap peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan dengan penelitian terdahulu, kajian pustaka juga berguna untuk menghindari adanya

plagiasi atas karya orang lain. Di bawah ini peneliti ajukan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Lutfi Rohman, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri 2014 yang berjudul “Peranan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mekanisme di bank sampah Wilis adalah memilah sampah dari rumah selanjutnya disetor ke bank sampah untuk ditimbang dan diberi harga dan hasilnya dimasukkan ke buku tabungan. Kemudian peranan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi pendapatan masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan dari segi religius sudah meningkat. Pada penelitian terdahulu, peneliti lebih menitikberatkan fokus penelitiannya ke mekanisme pelaksanaan dan peranan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peranan Paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat.
2. Skripsi Siti Aisyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri 2016 yang berjudul “Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra dalam Meningkatkan Kesejahteraan para Pedagang Asongan di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya program paguyuban bisa menciptakan rasa aman, sentosa,

tentram bagi pedagang asongan satu sama lain. Selain itu dapat memperbaiki karakter pedagang asongan menjadi lebih baik. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra dalam meningkatkan kesejahteraan para pedagang asongan di Terminal Kota Kediri perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada peranan Paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya perspektif ekonomi. Dengan demikian, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek yang berbeda. Objek yang dijadikan tempat penelitian terdahulu berlokasi di Paguyuban Bina Mandiri Putra Terminal Kota Kediri. Sedangkan objek penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan sebuah Paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perspektif ekonomi Islam.

3. Jurnal Nina Wiranti dan Pudjo Suharso, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi IX No. 2. Mei Tahun 2015, Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (Pamik) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai peran Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) dalam meningkatkan pendapatan anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014,

dapat disimpulkan bahwa peran PAMIK dalam meningkatkan pendapatan terbagi menjadi 2 yaitu dalam bidang ekonomi dan dalam bidang sosial. Peran PAMIK dalam bidang ekonomi guna meningkatkan pendapatan anggota meliputi meningkatkan pendapatan dan penyedia lapangan pekerjaan. Sedangkan untuk peran PAMIK dalam bidang sosial meningkatkan dan membangun solidaritas antara PAMIK dengan masyarakat. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek dan teori yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih terfokus menggunakan teori dalam meningkatkan pendapatan sedangkan penelitian ini berfokus pada teori kesejahteraan perspektif ekonomi Islam. Objek penelitian terdahulu di Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang sedangkan objek penelitian ini di Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) di Stasiun Kota Kediri. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peranan sebuah Paguyuban.